

KONSEP DIRI DAN PERKEMBANGAN REMAJA
DI PANTI ASUHAN “HASYIM ASY’ARI”
SIDOARJO

RUKMINI
AKADEMI KEPERAWATAN ADI HUSADA SURABAYA
rukmini.73@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : remaja merupakan fase menuju proses perkembangan pengetahuan/kematangan kepribadian, ditandai dengan mereka lebih suka bersosialisasi dengan teman sebayanya. Remaja yang tinggal di panti asuhan cenderung pasif dan menutup diri dalam berinteraksi dengan orang lain disekitarnya. Remaja yang tinggal di panti asuhan cenderung kurang berinteraksi dengan orang lain, yang berpengaruh pada konsep diri dan perkembangannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perkembangan remaja yatim piatu usai 10-14 tahun di panti asuhan “Hasyim Asy’ari” Sidoarjo. **Metode :** desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, dengan subyek penelitian remaja yatim piatu usia 10-14 tahun dipanti asuhan “Hasyim Asy’ari” Sidoarjo berjumlah 40 responden. Teknik yang digunakan random sampling, dengan skala data ordinal-ordinal, yang diukur menggunakan kuisioner. Analisa data dengan uji spearman rank. **Hasil :** uji korelasi spearman rank didapatkan nilai $p = 0.00$ terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan perkembangan remaja, sedangkan $r = 0.565$ menunjukkan hubungan cukup kuat. **Kesimpulan :** implikasi hasil penelitian perlu dilakukan penataan program secara kontinyu untuk meningkatkan pola asuh dan perkembangan remaja di panti asuhan “Hasyim Asy’ari” Sidoarjo.

Kata kunci : konsep diri, perkembangan, remaja

PENDAHULUAN

Remaja mempunyai konsep diri yang mengandung unsur citra tubuh, peran, identitas, harga diri dan ideal diri. Pada waktu peneliti survei awal ke panti asuhan “Hasyim Asy’ari” Sidoarjo banyak remaja yang lebih suka menyendiri dan diam saja, ada pula yang selalu merasa malu-malu karena merasa kurang percaya diri pada dirinya. Dari segi perkembangan remaja rasa percaya diri mereka lebih cenderung menyendiri di lingkungan social masyarakat sekitar. Adapaun cara beradaptasi remaja antara individu lain, cara pandang dan cara penampilan remaja tersebut sudah berbeda remaja tersebut akan menghindari hubungan social dengan individu lain. Maka dari situlah

peneliti ingin meneliti adakah hubungan konsep diri dengan perkembangan remaja yatim piatu usia 10-14 tahun dipanti “Hasyim Asy’ari” Sidoarjo.

Panti asuhan adalah suatu lembaga yang social yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan social kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengetasan anak terlantar.. Dari hasil survei awal bisa dilihat dari 10 remaja 6 diantara mereka lebih suka menyendiri dan melihat teman-temannya bermain. Menurut penelitian (hartini, 2001) menjelaskan bahwa 76% remaja panti social asuhan gambaran kebutuhan psikologis seperti pasif, menarik diri, mudah putus asa, dan penuh kecemasan

Banyak orang tua anak yatim yang meninggal dunia atau bisa saja memang mereka sengaja ditelantarkan oleh orang tuannya karena kurang dalam ekonomi. Akibat dari kurangnya perhatian dari keluarga menyebabkan perubahan dari segi cara interaksi dengan yang lain, cara berkomunikasi, dan cara pandangan remaja dari konsep diri maupun perkembangan remaja. Penyebab perubahan konsep diri maupun perkembangan remaja karena kurangnya perhatian, lingkungan dipanti yang banyak penghuni panti asuhan sehingga adanya perbedaan pola asuh, dan mempunyai persepsi negative pada diri sendiri. Maka dampaknya dapat kita perhatikan sulit untuk bersosialis, adanya rasa minder misalnya remaja tersebut disuruh maju kedepan tidak mau lebih suka dibelakang/tidak mau maju.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan konsep diri dengan perkembangan remaja yatim piatu usia 10-14 tahun dipanti asuhan “Hasyim Asy’ari” Sidoarjo.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja panti asuhan “Hasyim asy’ari” Sidoarjo berjumlah 45 responden, Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, dengan subyek penelitian remaja yatim piatu usia 10-14 tahun dipanti asuhan “Hasyim Asy’ari” Sidoarjo berjumlah 40 responden. Teknik yang digunakan random sampling, dengan skala data ordinal-ordinal. Pengukuran konsep diri dan perkembangan remaja di lakukan dipanti asuhan “Hasyim Asy’ari” Sidoarjo menggunakan kuisioner.

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel indepeden adalah konsep diri dan variabel depeden adalah perkembangan remaja.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan korelasi dari spearman rank.

1. Gambaran lokasi

Panti asuhan “Hasyim Asy’ari” yang terletak di Pepe Sedati Sidoarjo. Suasana dipanti asuhan “Hasyim Asy’ari” Sidoarjo cukup ramai, lingkungannya bersih, penataan ruang yang rapi dan memiliki penerangan yang baik. Fasilitas dipanti asuhan “Hasyim Asy’ari” Sidoarjo terdiri dari ruang kantor kecil, kamar mandi, dapur, tempat untuk wudhu dan aula tengah setiap hari Senin sampai Jum’at dimulai pukul 18.00-20.00 untuk belajar bersama Sedangkan untuk hari Sabtu digunakan untuk mengaji bersama-sama.

2. Data khusus

Tabel 1 Konsep diri

Konsep diri	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	3	7,5 %
Cukup	14	35,0 %
Kurang	23	57,5 %
Total	40	100 %

Sumber : Data primer, tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat konsep diri yang benilai baik sebesar 3 responden (7,5 %), konsep diri cukup sebesar 14 responden (35,0 %), dan konsep diri kurang sebesar 23 responden (57,5 %).

Tabel 2 Perkembangan remaja

Perkembangan remaja	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	0	0 %
Cukup	5	12,5 %
Kurang	35	87,5 %
Total	40	100 %

Sumber : Data primer, tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat perkembangan remaja baik sebesar 0 responden (0 %), perkembangan remaja cukup sebesar 5 responden (12,5 %), dan perkembangan remaja kurang sebesar 35 responden (87,5 %).

Tabel 3 Tabulasi silang dan analisa statistik korelasi spearman rank konsep diri dengan perkembangan remaja

HASIL

Perkembangan remaja		Perkembangan Remaja				Total	
		Kurang		Cukup			
Konsep Diri	Kurang	N	%	N	%	N	%
				23	57,5 %	0	0%
Konsep Diri	Cukup	N	%	N	%		
		12	30,0 %	2	5,0 %	14	35,0 %
		N	%	N	%		
		0	0%	3	7,5 %	3	7,5 %
		N	%	N	%		
		0	0%	3	7,5 %	3	7,5 %
Total		35	87,5 %	5	12,5 %	40	100%

Indikator	Nilai
<i>Correlation Coefficient (r)</i>	0,56
<i>P value (sig 2-tailed)</i>	0,00
A	0,05

Sumber : Data primer, tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa remaja yang memiliki konsep diri kurang berkontribusi terhadap perkembangan kurang sebesar 57,5%. Remaja yang memiliki konsep diri cukup berkontribusi terhadap perkembangan kurang sebesar 30,0%. Remaja yang memiliki konsep diri cukup berkontribusi terhadap perkembangan cukup sebesar 50,0%. Remaja yang memiliki konsep diri baik berkontribusi terhadap perkembangan cukup sebesar 7,5%.

Sedangkan hasil uji statistik spearman rank menunjukkan nilai $p > \alpha$ yaitu 0,00 artinya terdapat adanya hubungan antara konsep diri dan perkembangan remaja, dimana hubungan tersebut kuat yaitu berdasarkan nilai r sebesar 0,565.

PEMBAHASAN

1. Konsep diri

Dapat dilihat konsep diri yang dinilai baik sebesar 3 responden (7,5 %), konsep diri cukup sebesar 14 responden (35,0 %), dan konsep diri kurang menunjukkan sebesar 23 responden (57,5 %). Berdasarkan teori secara umum konsep diri dapat didefinisikan sebagai cara kita memandang diri kita secara utuh, meliputi: fisik, intelektual, kepercayaan, social, perilaku, emosi, spiritual, dan pendirian dalam percakapan sehari-hari, gambaran mental dari seseorang. Konsep diri juga berarti gambaran tentang dirinya sendiri dalam bandingannya dengan orang lain (Gufron, 2011). Karakteristik remaja yang memiliki konsep diri kurang

dipanti asuhan tersebut menunjukkan inferior, pasif, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemasan, sehingga remaja akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

Konsep diri dipengaruhi oleh unsur citra tubuh, peran, identitas, harga diri, dan ideal diri merupakan manifestasi dari bentuk identitas yang dipandang secara konfrenhensi untuk mendukung kepribadian. (Abdul Muhith, 2015). Remaja yang tinggal dipanti asuhan kurang mendapatkan dukungan keluarga. Sehingga remaja tidak dapat menemukan lingkungan pengganti keluarga yang benar-benar dapat menggantikan fungsi keluarga, melainkan remaja menjadi individu dengan kepribadian yang inferior, pasif, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemasan, sehingga remaja akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

Akan tetapi remaja yang memiliki konsep diri baik ada 3 responden (7,5 %) ditunjukkan dengan remaja tersebut mudah bersosialisasi dengan teman sebayanya, tidak menarik diri, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan tidak mudah putus asa. Remaja yang memiliki konsep diri baik dapat kita tinjau dari perilaku remaja tersebut akan mudah bersosialisasi / membina hubungan sosial dengan sebayanya dan selalu berperan aktif dalam kegiatan di luar maupun di dalam panti karena dengan meluasnya kesempatan untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial, maka wawasan sosial remaja akan semakin membaik dan memiliki kepercayaan diri yang diungkapkan melalui sikap yang tenang dan seimbang dalam situasi sosial, penampilan diri yang sesuai dengan penampilan teman teman sebayanya. Ada beberapa remaja yang tinggal dipanti asuhan sudah mampu beradaptasi dan menganggap bahwa panti asuhan adalah keluarganya sehingga dukungan keluarga didapatkan dipanti asuhan.

2. Perkembangan pada remaja

Perkembangan remaja baik sebesar 0 responden (0 %), perkembangan remaja cukup sebesar 5 responden (12,5 %), dan perkembangan remaja kurang sebesar 35 responden (87,5 %). Berdasarkan perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan menyangkut fisik maupun psikis (psikososial). Remaja yang memiliki perkembangan kurang dapat kita tinjau perilakunya seperti remaja tersebut lebih cenderung suka menyendiri, kurangnya minat dalam hal apapun/pasif, kurang percaya diri, merasa kurang mampu dalam berinteraksi dengan orang-orang lain, selalu merasa kurang/rendah dari teman-temannya (harga diri rendah), memiliki tingkat pengetahuan rendah sehingga remaja itu akan sulit dalam memecahkan masalah dan mencari solusi.

Perkembangan sosial yang penting pada mada remaja adalah pencarian identitas diri adalah proses menjadi seorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup. Adapun lima karakteristik perkembangan remaja yang dikemukakan (Ali dan Ansori, 2011) kegelisahan, pertentangan, mengkhayal, aktivitas kelompok dalam masa remaja, keinginan mencoba segala sesuatu.

3. Hubungan konsep diri dengan perkembangan remaja

Dari hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa remaja yang memiliki konsep diri kurang berkontribusi terhadap perkembangan kurang sebesar 57,5%. Sedangkan didukung dengan hasil uji statistic korelasi *spearman* (r_s) diperoleh nilai $p > \alpha$ yaitu 0,00 artinya terdapat adanya hubungan antara konsep diri dan perkembangan remaja yatim piatu usia 10-14 tahun dipanti asuhan "Hasyim Asy'ari" Sidoarjo. Hubungan tersebut cukup kuat, dapat kita ketahui dari hasil *correlation coefficient spearman* (r_s) yang menunjukkan r sebesar 0,565. Dari hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa ada hubungan antara

konsep diri dengan perkembangan remaja yatim piatu usia 10-14 tahun dipanti asuhan "Hasyim Asy'ari" Sidoarjo.

Hal ini sesuai dengan teori (Gufon, 2011) Konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai. Konsep diri yang baik dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan keterbukaan (Pusparani, 2014). Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan menyangkut fisik maupun psikis. Sedangkan perkembangan konsep diri ditentukan cara remaja menginterpretasikan perlakuan orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan konsep diri dengan perkembangan remaja yang tinggal dipanti asuhan. Lingkungan panti asuhan menjadi lingkungan social yang utama dalam membentuk penyesuaian dirinya. Remaja mengalami fase perkembangan pengetahuan atau perkembangan kepribadian, yang ditandai bahwa remaja memiliki sedemikian rupa keinginan, cita-cita, angan-angan yang ingin dilakukan atau dicapai namun dalam kenyataannya remaja tersebut belum mampu untuk mewujudkannya. Bila remaja tersebut mengalami kegagalan, maka kegagalan itu akan menyebabkan kegelisahan/kecemasan bagi remaja dan dia akan merasa dirinya tidak pernah cukup baik. Apapun yang diperolehnya tampak tidak berharga dibandingkan dengan apa yang diperoleh orang lain. Sedangkan dalam hambatan dukungan keluarga remaja yang tinggal dipanti belum dapat menemukan lingkungan pengganti keluarga yang benar-benar dapat menggantikan fungsi keluarga hal ini dapat berpengaruh pada penyesuaian diri sehingga mengakibatkan remaja tersebut menjadi individu dengan kepribadian yang inferior, pasif, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemasan, sehingga

remaja akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

KESIMPULAN

1. Konsep Diri

Konsep diri remaja dipanti asuhan “Hasyim Asy’ari” Sidoarjo menunjukkan bahwa lebih dari separuhnya adalah remaja yang memiliki konsep diri kurang sebesar (57,5 %).

2. Perkembangan Remaja

Perkembangan remaja dipanti asuhan “Hasyim Asy’ari” Sidoarjo menunjukkan bahwa sebagian besar adalah remaja yang memiliki perkembangan kurang sebesar (87,5%).

3. Hubungan Konsep Diri Dan Perkembangan Remaja

Dari hasil uji statistik korelasi dari *spearman* (r_s) diperoleh hasil signifikansi nilai $p > a$ yaitu 0.00 artinya terdapat adanya hubungan antara konsep diri dan perkembangan remaja, dimana hubungan tersebut cukup kuat yaitu berdasarkan nilai r sebesar 0.565.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. 2000. *Psikologi Sosial*. Jakarta. Penerbit Buku Rineka Cipta.

Ali dan Asrori. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta. Penerbit Buku Bumi Aksara.

Ayuningsih. *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta. Penerbit Buku Pustaka Larasati.

Dariyo. 2011. *Psikologi perkembangan*. Bandung. Penerbit Buku Refika Aditama.

Farida. 2014. *Karakter Remaja*. Bandung. Penerbit Buku Nuansa.

Hurlock B. Elizabeth. 2002. *Psikologis Perkembangan*, edisi 5. Jakarta. Penerbit Buku Erlangga.

Mansur dan Budiarti. 2014. *Psikologi Ibu Dan Anak*, edisi 2. Jakarta : Penerbit Salemba Medika

Muhith. 2015. *Pendidikan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta. Penerbit Buku Andi.

Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, edisi 3. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.

Pieter dan Lubis. 2010. *Pengantar Psikologi Dala Keperawatan*. Jakarta: Kencana.

Pusparini, A dan Masukur, A.M. (2014) *Hubungan konsep diri dengan asertivitas di klas X SMA Kesatrian 2 Semarang*, Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Sarlito dan Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta. Penerbit Buku Erlangga.

Stuart, G.W dan Sundeen. 2006. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, edis 5. Jakarta: Buku Kedokteran ECG.

Sunaryo. 2013. *Psikologi Untuk Keperawatan*, edisi 2. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran ECG.

Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran ECG.1

Upton. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Penerbit Buku Erlangga.

<http://profesormakalah.co.id/2015/01/karakteristik-perkembangan-remaja.html>